

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat lebih memahami situasi dan makna yang ada secara lebih luas dan mendalam (Sugiyono P. D., 2015, hal. 15). Penelitian kualitatif adalah kegiatan yang lebih menitik beratkan pada pengamatan. Lalu apa yang diamati diubah menjadi suatu representasi lewat catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, dan rekaman (Denzin & Lincoln, 2005, hal. 3). Penelitian kualitatif, digunakan untuk memaknai kata-kata atau perilaku manusia dan dituangkan dalam bentuk tulisan deskriptif atau narasi panjang yang menggambarkan keadaan berdasarkan pengalaman yang dipaparkan oleh informan (Maykut & Morehouse, 2005, hal. 3).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi atau data secara sistematis dan terorganisir. Dengan menggunakan pendekatan ini dalam melakukan penelitian yang akan diteliti, peneliti sendiri akan memiliki keuntungan untuk menginterpretasi dan mengeksplorasi fenomena sosial secara langsung berdasarkan pengalaman dari subyek (Grossoehme, 2014, hal. 109). Denzin & Lincoln (2005) kembali menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang kompleks dan dapat digunakan untuk pendekatan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini merupakan sebuah studi yang melibatkan berbagai macam materi empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, cerita kehidupan, wawancara, artefak, dokumen sejarah, interaksi yang dari hal-hal tersebut mendeskripsikan peristiwa dan makna tersembunyi (hal. 2-3). Intinya, penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal secara lebih spesifik (Palmer & Bolderston, 2006, hal. 16).

Penelitian kualitatif digunakan ketika masalah atau isu yang diteliti perlu diselidiki atau dikupas secara lebih mendalam. Penyelidikan mendalam dilakukan karena kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi serta kebutuhan akan memahami masalah yang kompleks agar lebih rinci atau jelas (Cresswell, 2007, hal. 39-40). Peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian ini tidak lain karena ingin mempelajari kelompok tani Fasilitator/ pengelola kopi Gunung Puntang sebagai subyek pemberdayaan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan dan produktivitasnya.

Lebih lanjut, penelitian ini bermaksud untuk meneliti, menemukan konsep, mengetahui, dan menggali peran fasilitator dalam pemberdayaan, sehingga pemberdayaan dengan fokus komunikasi dapat berlangsung dan mencari tahu tentang strategi komunikasi pemberdayaan yang digunakan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi. Penelitian ini cukup kompleks sehingga hanya dapat diurai dan dibedah mendalam dengan cara ikut berperan serta dan melakukan wawancara terhadap pihak yang terlibat.

Setelah menentukan pendekatan penelitian, peneliti harus menentukan desain penelitian yang digunakan (Creswell, Hanson, Clark, & Morales, 2007, hal. 238). Creswell (2007) membagi desain penelitian berdasarkan lima bagian, yaitu: *narrative*, studi kasus, *grounded theory*, fenomenologi, *participatory-action*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus dapat membangun pemahaman yang mendalam mengenai isu yang diteliti dengan mengandalkan berbagai sumber data (Creswell, Hanson, Clark, & Morales, 2007, hal. 245).

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah analisa rinci dari seseorang atau kelompok (Davies & Beaumont, t.t, hal. 1). Metode penelitian studi kasus dapat membedah dan menyelidiki lebih dalam, menjelaskan fenomena terkait, dan mengumpulkan data secara lebih mendalam dan jelas (Harling, 2012, hal. 2-5). Desain ini memberikan penjelasan mengenai kasus dan membangun kedalaman serta pemahaman kontekstual dari sebuah kasus. Studi kasus memiliki fokus pada penjelasan masing-masing individu dengan masalah yang sama dan digunakan

untuk memberikan wawasan terkait kasus tersebut (Creswell, Hanson, Clark, & Morales, 2007, hal. 245).

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang menyelidiki kasus atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan secara jujur dan apa adanya. Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dilakukan secara mendalam dan terperinci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat melalui pengamatan secara langsung seperti observasi, melalui wawancara, melalui materi audio-visual, melalui dokumen, ataupun melalui laporan (Harling, 2012). Selain itu, sumber informasi yang dikumpulkan harus beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam. Penelitian Strategi Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi ini juga akan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber seperti yang telah dipaparkan, contohnya melalui observasi, wawancara, dokumen terkait, berita dari media *mainstream*, dan lainnya.

Fenomena yang digunakan dalam penelitian studi kasus dapat berupa *single case study* atau *collective case study*. Dalam *single case* terdapat dua kategori kasus yaitu, instrinsik (fenomena unik) dan instrumental (pemahaman umum suatu fenomena). Sedangkan *collective case study* bertujuan untuk memberikan pemahaman umum akan beberapa fenomena instrumental yang terjadi pada satu atau berbeda wilayah dan waktu (Harling, 2012).

Penelitian ini bermaksud untuk membedah lebih mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dalam program pemberdayaan dan bagaimana peran fasilitator dalam komunikasi pemberdayaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani yang terpuruk. Sehingga, desain penelitian yang dianggap sesuai adalah studi kasus karena dapat menganalisis dan melakukan pengamatan isu atau permasalahan yang ada berdasarkan pengalaman langsung (Davies & Beaumont, t.t, hal. 2).

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Peneliti akan melakukan penentuan pemilihan partisipan yang berperan sebagai sumber informasi atau informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasar pada pertimbangan dan tujuan tertentu, yaitu

memilih informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti (Sugiyono P. D., 2015, hal. 300). Peneliti memutuskan dan menetapkan orang yang bersedia dijadikan informan dan dapat memberikan informasi kredibel berdasar pada pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016, hal. 2).

Dalam pra-penelitian yang dilakukan pada Hari Jum'at, 17 Mei 2022 peneliti menemukan sesuatu yang kompleks mengenai pemberdayaan yang dilakukan di Gunung Puntang. Dalam diskusi yang dilakukan dengan Agus sebagai salah satu petani kopi di Gunung Puntang (dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Mei 2022, di kediamannya di Jalan Gunung Puntang, Desa Campaka Mulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat) menyebutkan bahwa pemberdayaan di Gunung Puntang tidak dilakukan oleh ahlinya. Kebanyakan dari petani kopi justru memberdayakan dirinya sendiri dan mengajak petani-petani sekitar. Di sana juga terdapat petani kopi yang mendirikan koperasi dengan tujuan menyejahterakan anggotanya (petani kopi) akan tetapi menurutnya tujuannya tidak sesuai dengan prakteknya di lapangan.

Kamis, 2 Juni 2022, peneliti kembali melakukan observasi ke Gunung Puntang untuk bertemu dengan petani kopi lainnya. Observasi dilakukan pada Deden yang merupakan petani kopi mandiri Gunung Puntang yang sama mengatakan bahwa ia lebih memilih menjadi petani mandiri daripada bergabung dengan koperasi yang belum tentu menyejahterakannya. Sebagai petani mandiri, Deden juga melakukan pemberdayaan pada petani-petani muda yang putus sekolah. Ia juga melakukan kegiatan lain seperti berternak lebah madu untuk meningkatkan produktivitasnya. Rabu, 22 Juni 2022, peneliti bertemu dengan petani mandiri lainnya yang bernama Rudi. Rudi juga menyebutkan alasannya menjadi petani mandiri dan tidak bergabung dengan koperasi adalah tidak sejahtera. Rudi menganggap, koperasi hanya akal-akalan untuk membuat petani sejahtera padahal tidak demikian.

Untuk memperkuat data pra-penelitian, akhirnya peneliti melakukan observasi pada Koperasi Gunung Puntang dan atas dasar pertimbangan serta tujuan dari penelitian ini, peneliti menentukan sumber informan yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah pengurus koperasi dan anggota koperasi yang

kemudian akan dibagi menjadi informan primer sebagai informan inti penelitian dan informan sekunder sebagai pendukung penelitian. Berikut dibawah ini adalah tabel yang meringkas kategorisasi informan penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Informan Utama**

<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
Pengurus koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurus Koperasi Puntang <i>Coffee</i></li> <li>• Pengurus koperasi dapat terdiri dari ketua koperasi, sekretaris koperasi, bendahara koperasi</li> <li>• Aktif dalam kepengurusan koperasi</li> </ul>

**Tabel 3. 2 Kategorisasi Informan Pendukung**

<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
Petani Kopi Anggota Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota aktif Koperasi Puntang <i>Coffee</i></li> <li>• Anggota Koperasi Puntang <i>Coffee</i> yang merupakan petani</li> </ul>
Petani Kopi Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah menjadi anggota Koperasi Puntang <i>Coffee</i></li> <li>• Melakukan pemberdayaan sendiri</li> </ul>

Mereka merupakan pihak yang tepat untuk melengkapi data dan informasi penelitian. Oleh karena itu keberadaan informan pendukung dalam penelitian sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti akan menjabarkan secara umum mengenai data identitas informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.2.1.1 Profil Informan Utama**

1. Nama : Irwansyahsyah Komaludin

Usia : 34 tahun

Kategorisasi : Ketua Koperasi Puntang *Coffee*

Informan utama dalam penelitian ini, yaitu Irwansyahsyah adalah ketua koperasi yang menjabat saat ini. Irwansyahsyah juga merupakan pelopor

pertama kali adanya pendirian Koperasi Puntang *Coffee*. Saat melakukan wawancara dengan informan kesatu ini, peneliti melakukannya dengan tatap muka di kedai kopi Puntang *Coffee* milik Koperasi. Dalam melakukan proses wawancara, Irwansyahsyah dapat dengan mudah menjawabnya karena ia sangat mengetahui seluk-beluk Puntang *Coffee*. Namun, cukup sulit untuk menemukan jadwal yang pas antara peneliti dan Irwansyahsyah karena kesibukannya.

2. Nama : Herna Rachman Nul Hakim

Usia : 36 tahun

Kategorisasi : Bendahara Koperasi Puntang *Coffee*

Informan kedua dalam penelitian ini merupakan bendahara dari Koperasi Puntang *Coffee*. Herna merupakan satu-satunya orang dalam Koperasi Puntang *Coffee* yang bukan petani. Ia merupakan bendahara yang direkrut sendiri oleh Irwansyahsyah selaku ketua. Dalam wawancara yang dilakukan di kedai kopi Puntang *Coffee*, herna dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik karena ia aktif dalam kepengurusan Koperasi Puntang *Coffee*.

### **3.2.1.2 Profil Informan Pendukung**

1. Nama : Utis Sutisna

Usia : 36 tahun

Kategorisasi : Anggota Koperasi Puntang *Coffee*

Utis Sutisna merupakan salah satu anggota Koperasi Puntang *Coffee* yang merupakan orang kepercayaan Irwansyahsyah, ketua Koperasi Puntang *Coffee*. Utis sendiri menjadi anggota Koperasi Puntang *Coffee* sejak pertama kali koperasi didirikan. Utis merupakan informan pendukung pertama yang peneliti wawancarai. Dalam proses wawancara, Utis dapat menjawab pertanyaan dengan mudah dan memahami pertanyaan peneliti dengan baik

2. Nama : Elan

Usia : 72 tahun

Kategorisasi : Anggota Koperasi Puntang *Coffee*

Elan atau seringkali disapa Mbah Elan merupakan salah satu anggota Koperasi Puntang *Coffee* dengan usia lanjut. Mbah Elan juga bergabung dengan koperasi sejak awal koperasi berdiri. Mbah Elan adalah informan pendukung kedua yang diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara dilakukan di kediamannya. Dengan *Mbah* Elan, peneliti mengalami sedikit kesulitan bahasa karena *Mbah* Elan hanya bisa berbahasa Sunda. *Mbah* Elan juga hanya menjawab pertanyaan peneliti secukupnya, sehingga peneliti harus menggali lebih dalam lagi dan memakan waktu wawancara yang cukup lama dengan *Mbah* Elan.

3. Nama : Wahyudi

Usia : 30 tahun

Kategorisasi : Anggota Koperasi Puntang *Coffee*

Wahyudi adalah anggota Koperasi Puntang *Coffee* yang juga sudah cukup lama bergabung dengan koperasi. Wawancara dilakukan satu waktu setelah selesai mewawancarai Mbah Elan. Wawancara juga dilakukan di kediaman Mbah Elan. Saat melakukan wawancara, Wahyudi dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik, cepat, dan sesuai sehingga sangat memudahkan peneliti.

4. Nama : Deden Ramdani

Usia : 38 tahun

Kategorisasi : Anggota Koperasi Puntang *Coffee*

Deden adalah petani kopi mandiri Gunung Puntang yang pernah bergabung dengan koperasi kemudian keluar karena merasa tidak cocok lagi dengan kebijakan-kebijakan koperasi. Wawancara dilakukan di kediamannya. Deden dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik dan tepat.

5. Nama : Rudy Harianto

Usia : 44 tahun

Kategorisasi : Anggota Koperasi Puntang *Coffee*

Rudy adalah petani kopi mandiri Gunung Puntang yang pernah bergabung dengan koperasi kemudian keluar karena merasa tidak cocok lagi dengan kebijakan-kebijakan koperasi. Wawancara dilakukan di kediamannya.

Deden dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan baik dan tepat. Wawancara dilakukan di kediaman Agus yaitu teman Rudy yang juga berprofesi sebagai petani mandiri.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Creswell (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dikenal dengan penelitian *natural setting*, yaitu melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data langsung dilakukan di lapangan, tempat dimana informan mengalami permasalahan yang akan diteliti. Peneliti tidak boleh memanipulasi dan mengada-ada data atau melakukan penelitian dengan hanya mengirimkan instrument pertanyaan untuk mereka isi. Peneliti harus mengambil data langsung ke lapangan, melakukan wawancara, mengobservasi tingkah laku dan keadaan lapangan (hal. 37). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan petani kopi di Gunung Puntang. Tepatnya dengan petani anggota Koperasi Puntang *Coffee*.

Koperasi Puntang *Coffee* bertempat di Jalan Gunung Puntang, Desa Campaka Mulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hadirnya Koperasi Puntang *Coffee* adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keberlanjutan hidup para petani kopi, dan memastikan kesejahteraan petani.

Pengambilan data penelitian akan dilakukan ditempat tersebut atau tempat lain yang akan menyesuaikan dengan keadaan atau permintaan para informan. Penelitian akan dilakukan sampai dengan tercukupinya data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga akan memakan waktu yang cukup panjang.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data merupakan hal krusial di sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian adalah data (Sugiyono P. D., 2015, hal. 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan juga haruslah sesuai agar menghasilkan data yang valid (Riduwan, 2012, hal. 69). Menurut Creswell (2007) informasi dalam penelitian kualitatif biasanya didapatkan dari berbagai macam data dan tidak mungkin hanya menggunakan satu data saja (hal. 38). Pada penelitian ini, peneliti

mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi.

### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks yang bertujuan untuk mengamati dan mengingat dengan cara terlibat langsung di lapangan atau lokasi penelitian (Sugiyono P. D., 2015). Instrumen yang dapat digunakan sebagai pendukung observasi adalah lembar pengamatan, panduan pengamatan dan ruang (tempat, perilaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan). Penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi biasanya ditandai dengan masa interaksi antara peneliti dan subyek yang diteliti memakan waktu yang cukup lama (Wilkinson & Birmingham, 2003, hal. 116).

Observasi adalah alat yang sangat berguna bagi peneliti untuk memahami lebih banyak tentang apa yang terjadi daripada hanya mengajukan pertanyaan pada mereka yang mengetahui atau mengalaminya (Wilkinson & Birmingham, 2003, hal. 117). Sanafiah Faisah (1990) dalam Sugiyono (2015) menyebutkan ada beberapa macam jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif  
Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati. Sambil meneliti dan mengamati, peneliti ikut membantu apa yang subyek kerjakan dan lakukan. Nantinya, data yang dihasilkan dari bentuk observasi ini akan lebih lengkap, mendalam, dan tajam. Observasi partisipatif kemudian digolongkan kembali menjadi empat bagian, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap (Sugiyono P. D., 2015, hal. 310).
- b. Observasi terus terang dan tersamar  
Peneliti dalam melakukan pengumpulan datanya, menyatakan dengan terus terang pada subyek penelitian bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono P. D., 2015, hal. 312).
- c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis apa yang akan di observasi karena pada penelitian kualitatif biasanya fokus penelitian masih kabur, belum sejelas penelitian kuantitatif (Sugiyono P. D., 2015, hal. 313).

Dalam penelitian ini, observasi partisipatif adalah metode utama yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menjawab rumusan penelitian yang telah disusun. Observasi partisipatif, menempatkan peneliti pada situasi yang ingin di analisis (Sugiyono P. D., 2015, hal. 301). Pengumpulan data menggunakan observasi dianggap penting atau diperlukan oleh peneliti karena, penelitian ini ingin melihat bagaimana cara seorang individu berperilaku dan berinteraksi dengan individu lain dalam lingkungannya (Wilkinson & Birmingham, 2003, hal. 118), terutama pada bagaimana cara fasilitator dan kelompok tani kopi Gunung Puntang berperilaku dan berinteraksi sehingga menghasilkan strategi mengenai komunikasi pemberdayaan.

Menurut Trigueros (2018) observasi dan wawancara merupakan instrumen yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada hakikatnya, observasi dan wawancara adalah dua teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara bersama-sama, maksudnya wawancara dapat dilaksanakan sambil melakukan observasi dan sebaliknya (Sugiyono P. D., 2015, hal. 326). Maka dari itu, saat pelaksanaannya nanti, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan pada saat proses wawancara berlangsung sehingga peneliti dapat melihat perilaku, atau pola partisipan mengenai topik penelitian

### **3.3.2 Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)**

Karakteristik wawancara menurut Guion, Diehl, & McDonald (2001, hal. 1) adalah, sebagai berikut: Pertama, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan terbuka sehingga informan dapat menjabarkan secara rinci dan peneliti mendapat hasil yang detail. Kedua, peneliti sudah memiliki *draft* pertanyaan semi-terstruktur. Jadi, apabila jawaban yang diterima lebih panjang dan luas bahasannya, peneliti harus mengikutinya sehingga proses wawancara

yang terjadi mengalir. Ketiga, sebagai pewawancara, peneliti harus bisa mengartikan apa yang dimaksud oleh informan. Terakhir, peneliti dapat merekam informasi dari informan dengan cara mencatatnya ataupun menggunakan alat perekam audio.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan pada informan utama dan informan pendukung. Pertanyaan penelitian akan dibagi menjadi dua, yaitu rencana instrumen penelitian untuk pengurus Koperasi Puntang *Coffee* dan rencana instrumen penelitian untuk petani kopi anggota Koperasi Puntang *Coffee*. Pada pengurus Koperasi Puntang *Coffee*, pertanyaan penelitian akan berputar pada peran pengurus sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, proses komunikasi yang terjadi dalam pemberdayaan, kesejahteraan dan produktivitas petani kopi setelah adanya pemberdayaan. Sementara pada petani kopi anggota Koperasi Puntang *Coffee*, pertanyaan penelitian akan meliputi permasalahan awal yang dirasa, bentuk ajakan fasilitator, proses pelaksanaan pemberdayaan, dan hasil yang dicapai melalui pemberdayaan.

### 3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data yang terdiri dari kata-kata dan gambar. Dapat berupa tulisan yang dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital (Daymon & Holloway, 2011, hal. 277). Dokumentasi adalah metode utama dalam penelitian sosial, dianggap lebih bermakna dan lebih tepat oleh peneliti kualitatif. Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, laporan resmi, jurnal pribadi, buku harian dan surat ataupun *e-mail* (Mason, 2002, hal. 103). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono P. D., 2015, hal. 329). Peneliti merangkum secara ringkas teknik pengumpulan yang akan dilakukan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
-------------------------	------------------	-------------

Observasi	Kegiatan petani kopi di Gunung Puntang dalam melakukan kegiatan dan program komunikasi pemberdayaan sehari-hari.	Petani kopi di Gunung Puntang
Wawancara mendalam ( <i>In-depth interview</i> )	Dilakukan pada informan utama dan informan pendukung. Wawancara yang diajukan adalah mengenai peran masing-masing dan proses strategi komunikasi pemberdayaan yang berlangsung. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka yang telah disusun sehingga mendapatkan pemahaman yang kemudian akan diinterpretasikan	Dua orang petani kopi mandiri dan dua orang petani kopi pengusaha koperasi sebagai fasilitator pemberdayaan. Serta dua orang petani buruh dari petani kopi mandiri dan dua orang petani kopi anggota koperasi.
Dokumentasi	Mengumpulkan dokumentasi berupa catatan, rekaman wawancara, foto, laporan dan dokumen terkait komunikasi pemberdayaan Petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen publik: artikel dari koran atau media mainstream</li> <li>• Arsip data hasil kegiatan di Petani</li> </ul>

	kopi di Gunung Puntang.	kopi Gunung Puntang
--	----------------------------	------------------------

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang didapat dari proses pengumpulan data, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat menjadi sumber informasi baru bagi orang lain (Sugiyono P. D., 2015, hal. 334). Analisis data adalah suatu bentuk intepretasi untuk membentuk sebuah pernyataan untuk menggambarkan masalah dilapangan (Mezmir, 2020, hal. 15). Persiapan untuk melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data seperti: transkrip (data teks) atau foto (data gambar)
2. Kemudian data direduksi menjadi tema melalui proses pengkodean dan pemadatan kode, akhirnya data direpresentasikan dalam gambar, tabel, atau diskusi (Creswell, 2007, hlm. 148).

Dalam melaksanakan teknik analisis data di penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014, hal. 14), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan wawasan peneliti yang luas. Tujuan utama dari mereduksi data penelitian kualittatif adalah sebuah “temuan” (Sugiyono P. D., 2015, hal. 338-339). Reduksi data membantu peneliti untuk mengedit data, meringkasnya, dan membuat data menjadi lebih rapi (Mezmir, 2020, hal. 18). Dalam proses reduksi data terdapat empat bagian diantaranya membuat ringkasan data, melakukan pengkodean, menelusuri tema penelitian, dan membuat pengelompokan data (Rijali, 2019, hal. 91)

#### 3.4.2 Coding

*Coding* merupakan sebuah metode untuk mengorganisasikan data sehingga inti pesan dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti nantinya (Mezmir, 2020, hal. 18). Dalam melakukan *coding*, seringkali akan ada banyak pola yang muncul dan berulang-ulang. Arti dari pengkodean bukan hanya sebatas pelabElan, tapi juga menghubungkan data ke sebuah ide. Ini

merupakan proses siklus dan dengan memasukkan lebih banyak siklus ke dalam proses *coding*, data yang dihasilkan akan lebih kaya makna, kategori, tema dan konsep (Saldana, 2013).

### **3.4.3 Penyajian Data**

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mereduksi data yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, pictogram, grafik, flowchart, tabel, dan sejenisnya (Sugiyono P. D., 2015, hal. 340). Penyajian data adalah cara untuk menggambarkan informasi secara singkat, ringkas, dan efisien. Penggambaran yang disajikan lebih detail (Verdinelli & Scagnoli, 2013, hal. 360). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa matriks, bagan, dan grafik. Dengan menggunakan penyajian data tersebut memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan apakah kesimpulan data tersebut sudah sesuai atau perlu kembali dilakukannya analisis data (Rijali, 2019, hal. 91)

Dalam melakukan penyajian data, peneliti akan menyajikan hasil temuan berupa gambaran penelitian mulai dari program pemberdayaan terhadap petani kopi di Gunung Puntang yang sedang dilakukan, peran komunikasi dan fasilitator dalam pemberdayaan, serta strategi komunikasi pemberdayaan yang di implementasikan guna meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani. Untuk menyajikan data, pertama, peneliti akan secara sederhana menyampaikan hasil temuan dengan menuliskan poin-poin penting berdasar pada kategori menggunakan kutipan dari hasil wawancara yang telah ditranskrip dan dimaknai. Metode pendekatan kedua, adalah menggunakan cara yang sama, namun mencantumkan diskusi dalam hasil temuan.

### **3.4.4 Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, hal. 253), kesimpulan adalah awalan pemahaman peneliti yang dikemukakan sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat dalam pengambilan data. Proses penarikan kesimpulan harus sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Verifikasi kesimpulan penelitian dilakukan dengan cara melakukan

tinjauan kembali data penelitian untuk memperoleh kredibilitas yang baik (Rijali, 2019, hal. 91).

Apabila kesimpulan yang dipaparkan peneliti di tahap awal penelitian sama setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Pengertian temuan sendiri ialah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga saat diteliti menjadi jelas dan mendapatkan hasil berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono P. D., 2015, hal. 253).

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan.

#### **3.5.1 Tahap Pra-Penelitian**

Di tahap ini, peneliti mempersiapkan persyaratan dan kebutuhan penelitian, seperti: instrumen wawancara, buku catatan, alat perekam, dan alat dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menunjang pengumpulan data. Disini peneliti mempelajari mengenai strategi komunikasi pemberdayaan, menentukan judul dan lokasi penelitian, mengurus perizinan dari akademik FPIPS UPI, untuk kemudian melakukan observasi untuk mendapat gambaran awal dan memahami mengenai komunikasi pemberdayaan yang berlangsung pada petani kopi di Gunung Puntang.

#### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Di tahap ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan berpegang pada instrument wawancara yang sebelumnya telah dibuat. Peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan primer dan sekunder dalam penelitian ini. Peneliti menggali, menangkap, dan memaknai informasi yang disampaikan.

#### **3.5.3 Tahap Pembuatan Laporan Penelitian**

Pembuatan laporan adalah tahap terakhir dalam penelitian. Peneliti merangkum dan mengolah data yang diperoleh dari informan. Dalam tahapan ini, peneliti menyusun laporan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan

dan menentukan hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan triangulasi data untuk memperoleh keabsahan data.

### **3.6 Etis Penelitian**

Etika penelitian membantu peneliti untuk memperhatikan kebutuhan informan. Dalam setiap penelitian, kesejahteraan informan adalah prioritas utama. Penelitian ini harus dibangun berdasarkan kepercayaan antar peneliti dan informan. Apabila penelitian ini merugikan pihak informan, penelitian harus sesegera mungkin dihentikan (Mack, Woodsong, Macqueen, Guest, & Namey, 2005, hal. 8). Selain itu, penelitian yang dilakukan juga harus menghasilkan temuan atau pengetahuan yang akan berguna dikemudian hari. Penelitian ini dilakukan dengan menaati etis penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitian, merupakan elemen krusial. Penelitian yang dilakukan akan menaati aturan yang ada, menjunjung originalitas dan akutabilitas. Dalam proses wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan para informan guna mengumpulkan data, sepenuhnya akan berdasarkan persetujuan dan kesiapan informan. Kesepakatan informan dalam menjadi responden penelitian hingga terjadinya proses wawancara akan melewati beberapa tahap.

Dalam memenuhi etis penelitian, peneliti menanyakan kesepakatan mengenai ketersediaan informan untuk terlibat dalam penelitian. Peneliti akan memaparkan secara rinci itikad dan tujuan penelitian ini dengan cara mengirimkan pesan secara informal via aplikasi WhatsApp. Kemudian, apabila informan bersedia untuk terlibat, peneliti akan mengajukan formulir kesediaan untuk menjadi responden penelitian. Peneliti akan menjaga keamanan informasi pribadi informan.

Sebelum benar-benar turun ke lapangan, peneliti akan mempersiapkan surat penelitian dari fakultas sebagai bentuk izin resmi dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Untuk melindungi keaslian data, kegiatan wawancara akan direkam menggunakan alat perekam audio. Perolehan rekaman proses wawancara akan ditranskripsikan secara tertulis, kemudian hasil transkrip tersebut akan dikembalikan pada informan sebelum peneliti olah lebih lanjut.

### **3.7 Kredibilitas Data**

Uji keabsahan data (validitas) dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan untuk mengetahui keakuratan data. Validitas berarti kebenaran (Neuman, 2014, hal. 218).

Penelitian akan dianggap semakin valid apabila peneliti terus mencari dan menggali data sebanyak-banyaknya (Neuman, 2014, hal. 220). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi dan *member check* untuk menguji keabsahan data.

### **3.7.1 Triangulasi**

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji suatu kredibilitas penelitian dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan metode uji keabsahan data yang sangat penting untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh, ditambah penelitian yang bersifat wawancara memiliki sifat yang subjektif untuk diperlukan sebagai validasi data (Sugiyono P. D., 2015, hal. 372). Triangulasi adalah proses pemastian bawa data yang didapat dari informan kunci diperkuat oleh data dari informan lain. Selain itu, triangulasi juga membantu peneliti apabila ada data yang kurang peneliti dapat mengambil data pelengkap dari informan pendukung lainnya.

Pada akhirnya, triangulasi membuat data penelitian menjadi semakin lengkap (Lecompte & Schensul, 2010, hal. 133). Triangulasi adalah prosedur validitas dimana peneliti menemukan titik tengah dari semua sumber data yang digunakan untuk membentuk tema atau kategori dalam penelitian yang dilakukan (Creswell & Miller, 2000, hal. 126). Validitas sendiri merupakan cara untuk menguji keakuratan data dalam sebuah penelitian kualitatif (Creswell & Miller, 2000, hal. 124). Menurut Flick, Kardoff, & Steinke (2004, hal. 179-180), pada intinya, triangulasi adalah strategi validasi data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lebih dari sekali untuk memperkuat, mendalami, dan memperluas data penelitian yang nanti akan peneliti olah.

### **3.7.2 Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang didapat oleh peneliti pada informan dengan tujuan informasi yang didapat sesuai. *Member check* merupakan salah satu cara untuk memvalidasi data yang di olah agar dapat

menyamakan persepsi data antar informan dengan peneliti (Maykut & Morehouse, 2005, hal. 135). Jika data yang diperoleh sudah disetujui oleh informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Tapi, jika data yang didapat dengan penafsirannya tidak disetujui informan maka diperlukan adanya diskusi lanjutan dengan informan dan jika hal tersebut ditolak oleh informan maka peneliti harus meneliti ulang dengan informan yang berbeda. Proses *member check* membantu agar tidak terjadi perubahan yang sudah dijanjikan antara informan dan peneliti yang dapat memperhambat proses penelitian (Sugiyono P. D., 2015).

Menurut Lecompte & Schensul (2010, hal. 45), proses validasi data pada penelitian dilakukan sebelum penelitian dipublikasikan. Maykut & Morehouse (2005), menyatakan bahwa proses validasi itu justru memberikan keuntungan bagi peneliti karena terkadang informan yang melakukan validasi justru membantu menambahkan atau memperkuat apa yang dilewatkan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan (hal. 135).

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian kepada informan untuk dilakukan pengecekan oleh informan. Pengecekan yang dilakukan berupa memperhatikan setiap detail hasil olah data yang disajikan berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan (observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi). Kemudian peneliti akan memberikan *feedback*, apabila informan menyetujui dan merasa bahwa penelitian yang dilakukan cukup, maka penelitian ini dapat dikatakan valid. Namun, apabila yang terjadi sebaliknya, maka peneliti akan langsung mengubah hasil olah data dan menyesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh informan.

### **3.8 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan, peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama proses penelitian, seperti: etis penelitian, lokasi penelitian, pertanyaan penelitian dan informan yang akan dijadikan subjek pada penelitian ini. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan penelitian:

1. Etis penelitian yang diajukan kepada pengurus Koperasi Puntang *Coffee*



